

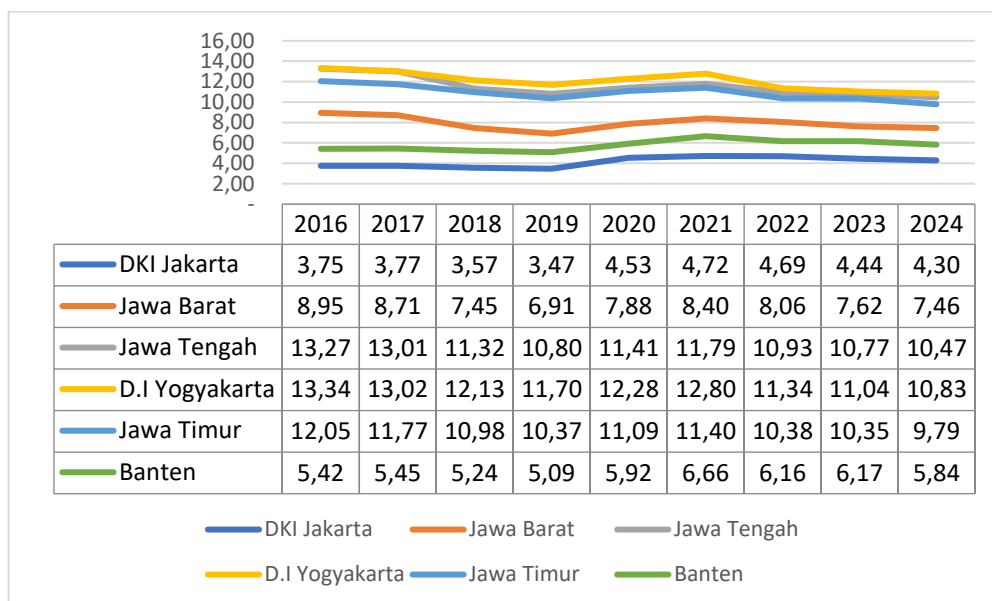
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan ialah masalah setiap negara, baik maju maupun berkebang. Masalah kemiskinan bermula dari ketidakmampuan sebagian orang untuk menata kehidupannya pada tataran yang dianggap manusiawi. Situasi ini menurunkan kualitas SDM (Purnama, 2017). Permasalahan kemiskinan dapat memperlambat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut berdampak langsung kepada masyarakat dalam ketidakmampuannya pemenuhan kebutuhan sehari – hari seperti makanan, pakaian, dan rumah. Pembangunan ialah perubahan ke arah lebih baik untuk mewujudkan masyarakat maju, sejahtera, dan menurunkan kemiskinan (Suripto & Subayil, 2020).

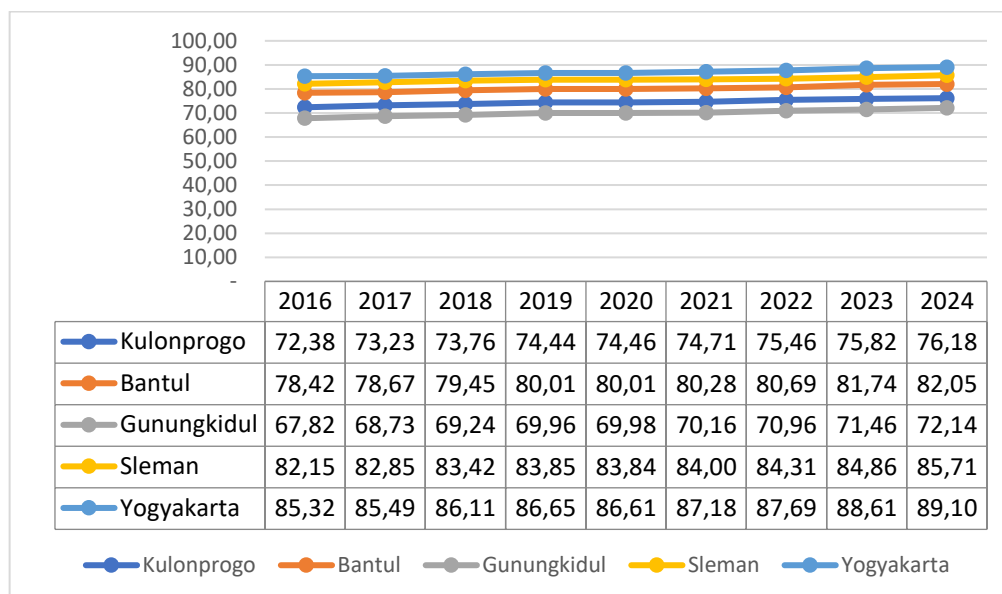
Provinsi D.I Yogyakarta yang dikenal sebagai daerah pariwisata dan pendidikan. Namun tingkat kemiskinannya relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya yang ada di pulau jawa. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang belum merata dan perkembangan sektor unggulan belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan di D.I Yogyakarta. Jika dilihat dari persentase penduduk miskin provinsi D.I Yogyakarta mengalami fluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2024.



Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Setiap Provinsi di Pulau Jawa 2016-2024

Sumber: BPS (data diolah), 2026

Kualitas SDM dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kemiskinan. Hal ini tercermin dalam indeks kualitas hidup atau IPM. Menurut (Sen, 1999) bahwa kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi juga kekurangan kebebasan untuk memilih kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini, rendahnya IPM menjadi indikasi bahwa penduduk di suatu wilayah memiliki keterbatasan dalam mengakses berbagai peluang yang dapat mengangkat mereka dari kemiskinan. Rendahnya IPM maka melemahkan produktivitas tenaga kerja penduduk serta akan menyebabkan pendapatan menjadi rendah. Pendapatan rendah tersebut maka menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Saputra, 2011).



Gambar 1.2 Persentase IPM di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2016-2024

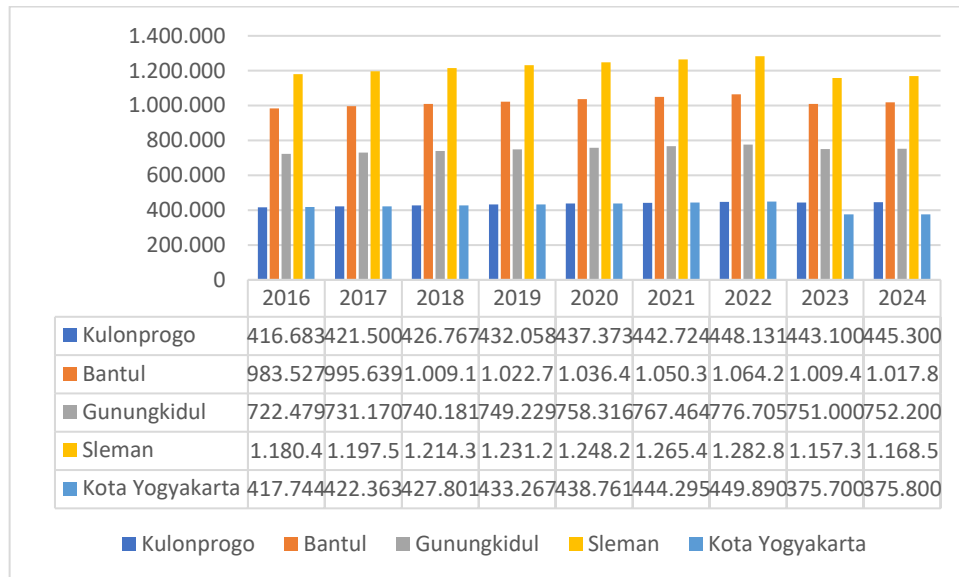
Sumber: BPS (data diolah), 2026

Gambar 1.2 menunjukkan IPM yang ada di D.I Yogyakarta 2016-2024. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa IPM di Kabupaten/kota Provinsi D.I Yogyakarta meningkat di setiap tahunnya dari 2016 sampai tahun 2024.

Faktor lain berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yaitu jumlah penduduk. Menurut Todaro (2000) berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa peningkatan yang signifikan dalam penciptaan lapangan kerja dapat memperburuk kemiskinan. Semakin banyak orang yang bergantung pada sumber daya yang terbatas, semakin besar ketimpangan sosial yang mungkin terjadi. Penduduk yang tidak memiliki keterampilan yang cukup atau tidak memiliki akses ke pekerjaan yang memadai sering kali terjebak dalam kemiskinan, karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Jumlah penduduk pada proses pembangunan ekonomi di suatu wilayah merupakan isu dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini perlu diperhatikan dikarenakan pertumbuhan penduduk tak terkendali bisa menghambat pencapaian tujuan utama dalam pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan

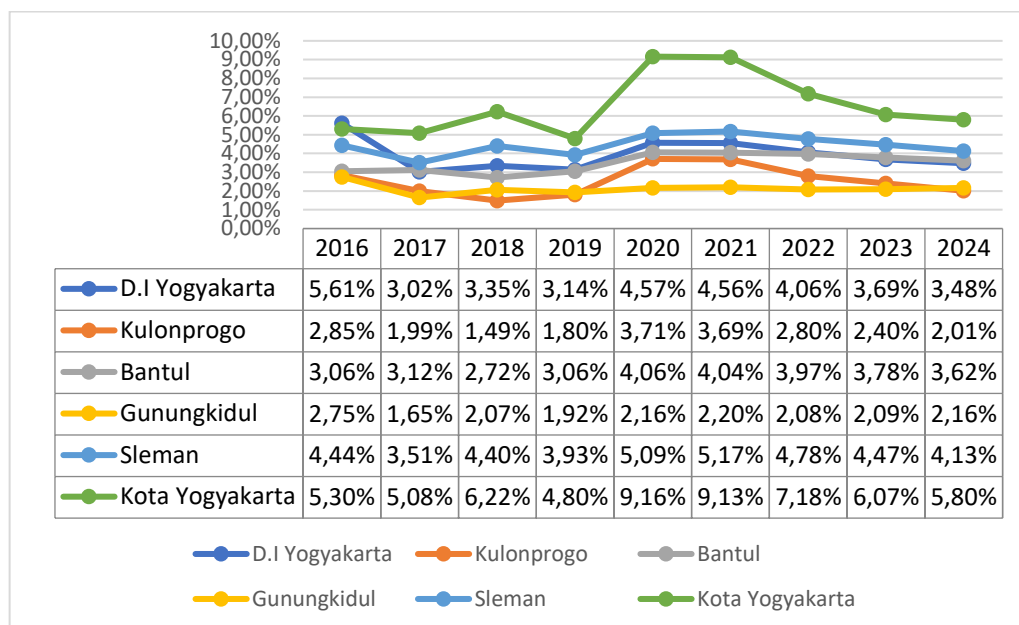
masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa penduduk di D.I. Yogyakarta meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1.3 Jumlah Penduduk di D.I Yogyakarta Tahun 2016-2024

Sumber: BPS (data diolah), 2026

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran mencerminkan kondisi ketika angkatan kerja tidak memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pengangguran yang tinggi dapat memperburuk distribusi pendapatan dan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Borjas, 2016). Pada Provinsi D.I Yogyakarta tingkat penganggurannya tergolong cukup tinggi. Pengangguran yang cukup tinggi maka akan berpengaruh kepada tingkat kemiskinan.



Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka di D.I Yogyakarta 2016-2024

Sumber: BPS (data diolah), 2026

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di D.I Yogyakarta tergolong cukup tinggi dan fluktuatif. Tingkat pengangguran mengalami fase naik turun dari tahun 2016 sampai 2020. Pengangguran mengalami penurunan beruntun dari tahun 2020 sampai 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor-faktor diantaranya: IPM, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta 2016 sampai 2024 dengan pendekatan regresi data panel.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh IPM, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Provinsi Yogyakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Sebagai tambahan kajian empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan ke peneliti berikutnya.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.
- b. Bagi Swasta, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan data mengenai pengaruh IPM, jumlah penduduk, dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan pengaruh IPM, jumlah penduduk, dan pengangguran terbuka ke kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.